



## **PENGARUH MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* DENGAN MEDIA *VIDEO* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN TERPADU KELAS V SD NEGERI 1 PURWODADI**

**Yulita Dwi Lestari<sup>1</sup>, Deviyanti Pangestu<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> STKIP PGRI Bandar Lampung, <sup>2</sup>Universitas Lampung

<sup>1</sup>dwilestariyulita@gmail.com,

<sup>2</sup>deviyantipangestu@fkip.unila.ac.id

**Abstract:** *The problem of the research is the completeness of the learners' learning outcomes in the integrated learning is still low. This study aims to determine the effect of using Contextual Teaching and Learning learning model with Media Video on students learning outcomes in integrated learning. The method used in this research is quasi experiment with nonequivalent control group design. This research uses purposive sampling. Data collecting technique in this research use test and observation sheet of learners activity on learning model Contextual Teaching and Learning with Media Video. Data analysis using simple linear regression. The result of data analysis obtained by the conclusion that there is influence of the use of Contextual Teaching and Learning model with Media Video to learners' learning result on integrated learning of class V SD Negeri 1 Purwodadi.*

**Keywords:** *Contextual teaching and learning, learning models, video, learning methods and learning outcomes.*

**Abstrak:** Masalah dalam penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu yang masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan *nonequivalent control group design*. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi aktivitas peserta didik pada model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video. Data analisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis data diperoleh simpulan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas V SD Negeri 1 Purwodadi.

**Kata kunci:** *Contextual teaching and Learning, model pembelajaran, media video, metode pembelajaran dan hasil belajar.*

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81 A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum dinyatakan bahwa mulai tahun pelajaran 2013/2014 diberlakukan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013 secara bertahap. Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari pengembangan kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada tahun 2006.

Proses pembelajaran kurikulum 2013 dilakukan secara terpadu dan peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran sehingga pendidik hanya berperan sebagai fasilitator dan pembelajaran berpusat pada peserta didik bukan pada pendidik. Pendidikan di Indonesia

diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkompeten dan memiliki keseimbangan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik agar nantinya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Purwodadi Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus pada tanggal 07 - 09 November 2018 diperoleh informasi bahwa kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran di SD tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Di kelas V khususnya, terbagi menjadi dua kelas yakni kelas VA dengan jumlah peserta didik 27 dan kelas VB berjumlah 26 peserta didik. Dari hasil nilai UTS yang diperoleh dinyatakan bahwa peserta didik yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mencakup pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), serta Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Menurut Mulyasa (2017: 131) Peserta didik dikatakan tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran, sedangkan dari segi hasil, proses pembentukan kompetensi dan karakter dikatakan tuntas dan berhasil pada kelas dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu menyelesaikan atau mencapai minimal 75%.

Berdasarkan kenyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik kelas V semester ganjil pada ujian tengah semester SD Negeri 1 Purwodadi tahun pelajaran 2018/2019 relatif rendah dan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Penyebab rendahnya hasil

belajar peserta didik diduga terjadi proses pembelajaran kurang variatif sehingga peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran. Pendidik menjelaskan dan peserta didik mendengarkan pendidik berbicara. Peserta didik cenderung duduk diam dibangkunya dan mendengarkan pendidik menjelaskan materi pokok dan yang terjadi adalah peserta didik bosan di kelas dan malas untuk mengikuti proses belajar.

Pendidik dapat memberikan model pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dimengerti oleh peserta didik, serta pendidik dapat memadukan model pembelajaran tersebut dengan media yang mudah dipahami oleh peserta didik salah satunya yaitu dengan menggunakan media audio visual (*video*). Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik dapat menjadi lebih aktif dan menemukan konsepnya sendiri sesuai dengan kehidupan nyata pada peserta didik adalah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*. Menurut Rusman (2014: 190) mengartikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar peserta didik untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Berkaitan dengan pemilihan media pembelajaran peserta didik terdapat tingkatan keabstrakan yang dihasilkan, ada yang menghasilkan simbol, gambar, suara serta ada yang menghasilkan gambar dan suara. Menurut Dale (dalam Asyhar, 2012: 49) media seperti gambar diam, gambar bergerak, film, rekaman video dan audio, atau radio mampu menyajikan pengalaman nyata pada peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik dalam mengintegrasikan pengalaman tersebut dengan pengalaman sebelumnya yang sudah ada

padanya. Bahwa belajar yang diperoleh dari pengalaman langsung ataupun pengalaman terbatas sangat efektif karena memberikan pengalaman yang konkret bagi peserta didik sekolah dasar sesuai dengan cirinya yang memerlukan sesuatu yang konkret untuk belajar.

Pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi peserta didik karena dengan model pembelajaran yang dipadukan dengan media video peserta didik akan lebih mudah memahami dan mengerti materi yang di berikan oleh pendidik mereka memperoleh pengalaman yang bermakna dan menemukan sendiri pengetahuannya serta diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video serta Mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu sebelum dan sesudah di terapkannya model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video di kelas V SD N 1 Purwodadi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* (eksperimen semu) dimana dalam rancangan ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, pengaruh dari perlakuan diukur dari perbedaan antara pengukuran awal dan pengukuran akhir. Studi eksperimen pada penelitian ini dilakukan terhadap dua kelompok peserta didik dalam dua

kelas. Dua kelompok ini diberikan perlakuan yang berbeda tetapi pemberian materi pembelajaran yang sama.

Kelompok eksperimen digunakan model pembelajaran dengan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* dalam menyampaikan materi, sedangkan kelompok kontrol melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video*. Pengukuran hasil belajar antara kedua kelompok adalah sama yaitu dengan tes akhir (*post-tes*). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti yaitu variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat).

#### 1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Penggunaan teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video. Pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur.

#### 2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan seperti catatan, arsip sekolah, dan perencanaan pembelajaran. Penggunaan teknik dokumentasi pada penelitian ini sebagai data penunjang penelitian, yaitu digunakan pada penelitian pendahuluan guna mendapatkan data jumlah peserta didik dan nilai Ujian Tengah Semester (UTS) peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Pringsewu. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan teknik ini

guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip milik sekolah.

### 3. Tes

Teknik tes adalah untuk mencari data mengenai hasil belajar yang diberikan peneliti kepada peserta didik untuk mengetahui hasil belajar yang diterapkan. Peserta didik diberikan tes dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk mendapatkan data pemahaman konsep. Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*.

Selanjutnya, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah non tes dan tes. Menurut Sudaryono, dkk., (2013: 40) tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Bentuk tes yang diberikan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 30 item.

Instrumen non-tes pada penelitian ini untuk mengukur aktivitas peserta didik saat penggunaan media gambar. Instrumen non-tes yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media Video dan pembelajaran konvensional.

Besarnya peningkatan di hitung dengan rumus *gain* ternormalisasi (*normalized gain*).

**Tabel 1. Kategori Gains**

<b>Gains ternormalisasi (G)</b>	<b>Kriteria peningkatan</b>
$G > 0,71$	Tinggi
$0,31 \leq G \leq 0,70$	Sedang
$G < 0,30$	Rendah

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas V A sebagai (eksperimen) dimana peneliti menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*, dan kelas V B sebagai (kontrol) dengan menggunakan pembelajaran konvensional, materi yang diajarkan berupa materi kelas tema 8 tentang Lingkungan Sahabat Kita, subtema 1 Manusia dan Lingkungan.

Peneliti mengawali pembelajaran selama 6 hari sebagai tahap adaptasi. Kemudian baru melaksanakan penelitian yang dilakukan selama enam kali pertemuan. Untuk mengetahui ketercapaian model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik yang dinilai oleh selama pembelajaran berlangsung. Namun, pada awal pembelajaran peserta didik terlebih dahulu diberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Butir soal yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* yaitu 30 soal pilihan ganda, dan hasil belajar peserta didik diperoleh dari pemberian *posttest* di akhir pertemuan pada masing-masing kelas. Pengambilan data nilai aktivitas peserta didik dengan *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*

melalui lembar observasi yang dinilai oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung sebanyak enam kali pertemuan dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Tingkat Keberhasilan**

No	Tingkat Keberhasilan (%)	Keterangan	Frekuensi	Prosentase
1	> 83	Sangat Aktif	8	29,63
2	79 – 82	Aktif	14	51,85
3	75 - 78	Cukup	5	18,52
4	< 74	Kurang	-	
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* selama enam pertemuan diperoleh peserta didik yang sangat aktif sebanyak 29,63% peserta didik, aktif sebanyak 51,85% peserta didik, dan cukup sebanyak 18,52%, sehingga rata-rata aktivitas peserta didik diperoleh nilai 82,04% yang berarti aktif.

Sebelum melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*, terlebih dahulu peserta didik di kelas eksperimen diberi *pretest* untuk mengukur kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dan diperoleh nilai tertinggi untuk *pretest* adalah 80 dan terendah 50.

Berdasarkan hasil *pretest* yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 8 (29,63%) yang terletak pada interval nilai 70-74 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (3,70%) yang terletak pada interval nilai 50-54.

Sedangkan pada kelas yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media *Video* diperoleh nilai *posttest* dengan nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah adalah 60. hasil *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 12 (44,44%) yang terletak pada interval nilai 78-84 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (3,70%) yang terletak pada interval nilai 50-56.

Proses pembelajaran pada kelas kontrol dengan tidak menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*, jumlah peserta didik 27 orang. Data yang akan dianalisis adalah hasil belajar peserta didik.

Hasil *pretest* yang diberikan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 7 (26,92%) yang terletak pada interval nilai 70-74 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (3,84%) yang terletak pada interval nilai 75-79. Sedangkan pada hasil *posttest* yang diberikan pada kelas kontrol memiliki frekuensi nilai tertinggi sebesar 13 (50%) yang terletak pada interval nilai 70-74 dan frekuensi nilai terendah sebesar 1 (3,84%) yang terletak pada interval nilai 65-69.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan selama 6 pertemuan, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol karena pembelajaran dengan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* menekankan aktivitas berpikir peserta didik secara penuh, pembelajaran *kontekstual* dapat menjadikan peserta didik belajar bukan dengan menghafal melainkan proses berpengalaman pada

kehidupan nyata.

Terlihat pada rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kontrol, diperoleh rata-rata nilai *pretest* sebesar 69,21 pada kelas eksperimen dan 68,43 pada kelas kontrol, *pretest* diberikan sebelum diberi *treatment* pada kelas eksperimen, sesudah diberi *treatment* selama 6 pertemuan menggunakan model *Contextiual Teaching and Learning* dengan media *video* terlihat adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada nilai rata-rata *posttest* dengan rata-rata nilai sebesar 82,22 pada kelas eksperimen dan 74,07 pada kelas kontrol. Standar ketuntasan klasikal pada penelitian ini yaitu 75% atau jika minimal 20 dari 27 atau minimal peserta didik telah memenuhi ketuntasan klasikal.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelas eksperimen dinyatakan sudah memenuhi standar ketuntasan klasikal karena sebanyak 88,88% atau 24 dari 27 peserta didik sudah tuntas belajar, hal ini selaras dengan Mulyasa (2017:131) yang berpendapat bahwa peserta didik dikatakan tuntas dan berhasil pada proses pembelajaran di kelas jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran. Disimpulkan bahwa dengan pengujian menggunakan Uji-t dapat terlihat adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu sesudah di terapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media *Video* pada pembelajaran terpadu sebesar 4,710%.

Pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik didasari oleh teori-teori yang menjadi landasan dalam penelitian ini .Model pembelajaran yang berisi pedoman strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, di mana model pembelajaran adalah kerangka

konseptual dan prosedural yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar, model pembelajaran akan memberikan arahan selama kegiatan pembelajaran seperti pada penelitian ini yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video*.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* adalah pembelajaran yang mudah dimengeti karena bersifat nyata atau kongkret bagi peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Rusman (2014:190) mengartikan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sebagai suatu pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar bagi peserta didik untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret melalui keterlibatan aktivitas peserta didik dalam mencoba, melakukan dan mengalami sendiri.

Pembelajaran pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* yang pertama kali dilakukan pendidik adalah memberi apersepsi tentang pelajaran yang akan diberikan, lalu peserta didik dikenalkan dengan hal baru dan pendidik mengaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, untuk memperkuat daya ingat, peserta didik diberikan *video* pembelajaran pada materi yang diberikan oleh pendidik, setelah itu peserta didik melakukan diskusi kelompok dan tanya jawab antar kelompok, setelah itu peserta didik memberi kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari pada pembelajaran hari ini. Sedangkan pada kelas kontrol pendidik hanya memberikan pembelajaran konvensional seperti biasa.

Penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* ini selaras dengan pembelajaran terpadu, karena materi yang dipelajari dapat dikaitkan pada mata

pelajaran yang berbeda-beda karena peserta didik pada tingkatan sekolah dasar masih berpikir secara holistik dan belum bisa berpikir secara terpisah-pisah, dengan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* Peserta didik dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata, membuat peserta lebih aktif dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak bosan karena dengan adanya perpaduan dari model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video*.

Penggunaan Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* pada pembelajaran terpadu dapat memberikan ruang lingkup kepada peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu peserta didik karena pembelajaran akan lebih bermakna dan nyata (*real*) karena dapat mengkorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori pesertadidik, sehingga tidak mudah dilupakan. Pembelajaran lebih produktif dan memaksimalkan konsep belajar peserta didik karena pada saat proses pembelajaran peserta didik menemukan pengetahuannya sendiri melalui "mengalami" bukan "menghafal"

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan media *video* pada pembelajaran terpadu dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Purwodadi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan Media *Video* terhadap hasil belajar

peserta didik serta adanya perbedaan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran terpadu sesudah di terapkannya model *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* pada pembelajaran terpadu di kelas V SD Negeri 1 Purwodadi tahun ajaran 2018/2019.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan Media *Video* dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada mater-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah serta pendidik diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada pendidik melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran terpadu dapat meningkat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asyhar, Rayandra. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa, HE. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryono, dkk. (2013). *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.